

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
(Perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2019-2023)**

Eldina Aulia¹, Zulhelmi²

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Alamat e-mail eldinaaulia123@gmail.com¹ , zulhelmitanjung@yahoo.co.id²

ABSTRACT

This study endeavors to scrutinize the extent to which financial ratios exert influence on stock prices within companies encompassed by the Jakarta Islamic Index on the Indonesia Stock Exchange. The investigation concentrates on three principal ratios: the company's aptitude to satisfy short-term obligations, earnings per share, and the return on equity held by shareholders. This inquiry is motivated by the vicissitudes of the stock market, which frequently manifest price fluctuations, underscoring the criticality of fundamental information in investment decision-making, particularly within the realm of Sharia-compliant equities. Employing a quantitative methodology, the research harnesses secondary data sourced from financial statements and stock price movements of select corporations. Data analysis is conducted through statistical techniques to elucidate the relationship between financial ratios and stock valuations. The findings reveal that liquidity ratios wield no significant impact on stock prices, whereas earnings per share and return on equity demonstrate a substantive effect. Collectively, these three ratios, when examined conjointly, are affirmed to influence stock price variations. This outcome reinforces the perspective that investors predominantly prioritize profitability metrics over mere liquidity stability in evaluating corporate performance. Consequently, companies are encouraged to enhance profit efficiency and capital utilization. For investors, this research provides a referential framework to appraise stock prospects grounded in the fundamental strengths of enterprises, especially within the Sharia stock market milieu.

Keywords: Current ratio (CR), earnings per share (EPS), return on equity (ROE), stock price, Jakarta Islamic index (JII).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Tiga rasio utama yang dianalisis mencakup kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, laba per saham, serta tingkat pengembalian atas modal pemegang saham. Kajian ini dilatarbelakangi oleh dinamika pasar saham yang kerap menunjukkan gejolak harga, yang mencerminkan pentingnya informasi fundamental dalam pengambilan

keputusan investasi, terutama dalam konteks saham syariah. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan pergerakan harga saham beberapa perusahaan terpilih. Pengolahan data dilakukan melalui teknik analisis statistik untuk melihat hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan harga saham perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, sementara rasio laba per saham dan pengembalian modal menunjukkan pengaruh yang berarti. Secara keseluruhan, ketiga rasio tersebut, ketika diuji bersama, terbukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dalam menilai kinerja suatu perusahaan ketimbang sekadar kestabilan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat lebih fokus dalam meningkatkan kinerja laba dan efisiensi modal. Sementara itu, bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai prospek saham berdasarkan kekuatan fundamental perusahaan, khususnya dalam lingkungan pasar saham syariah.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Harga Saham, Jakarta Islamic Index (JII).*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi telah mempercepat arus modal lintas negara dan mendukung perkembangan pasar modal sebagai sarana investasi. Pasar modal memungkinkan masyarakat berinvestasi melalui instrumen keuangan seperti saham, yang memiliki potensi imbal hasil tinggi. Harga saham merupakan indikator utama di pasar modal dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keberhasilan masing-masing (Ardiningrum & Deliza Henny, 2023).

Dalam dunia investasi saham, pelaku pasar biasanya memakai dua jenis pendekatan untuk menganalisis pergerakan saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pendekatan fundamental lebih menitikberatkan pada penilaian terhadap kondisi internal perusahaan

yang tercermin melalui laporan keuangannya. Dokumen tersebut memuat informasi mengenai kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan serta kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban finansial (Carolina, 2019).

Salah satu acuan penting bagi investor yang mengedepankan prinsip syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Index. Indeks ini memuat sejumlah saham dari emiten yang dinilai memenuhi kriteria investasi berbasis syariah. Perusahaan-perusahaan dalam daftar tersebut juga dikenal memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, menjadikan JII sebagai salah satu rujukan utama bagi investor muslim dalam memilih instrumen saham yang sesuai nilai-nilai keuangan Islam. (Sumarni & Illahi, 2022)

Dalam penelitian ini, digunakan tiga indikator utama dari laporan keuangan untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham. Pertama, rasio lancar yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Kedua, laba per saham, sebagai indikator seberapa besar keuntungan bersih yang diatribusikan per lembar saham. Ketiga, pengembalian ekuitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan profit. Ketiga rasio tersebut diyakini dapat memengaruhi cara pandang investor terhadap nilai saham. Namun, mengingat hasil temuan dari studi sebelumnya masih menunjukkan perbedaan, maka diperlukan analisis lanjutan, terutama untuk konteks perusahaan dalam lingkup JII selama periode kajian tertentu (Eugene F. Brigham, 2019).

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham. Beberapa studi menyatakan bahwa CR, EPS, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara studi lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil ini mendorong perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada konteks perusahaan yang tergabung dalam JII selama periode 2019–2023 (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai

"Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)".

B. Kajian Pustaka

Teori sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan informasi kepada investor melalui sinyal yang terkandung dalam laporan keuangan, keputusan pembagian dividen, dan strategi investasi. Informasi tersebut digunakan oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti EPS dan ROE dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, sinyal negatif akan muncul dari laporan keuangan yang memperlihatkan penurunan profitabilitas atau ketidakefisienan operasional. Dengan kata lain, investor menggunakan informasi ini sebagai dasar dalam menentukan keputusan beli, tahan, atau jual saham (Gumanti, 2009).

Nilai saham menggambarkan penilaian pasar terhadap performa serta prospek keberlanjutan sebuah perusahaan di masa mendatang. Angka tersebut terbentuk melalui proses interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, di mana setiap pelaku pasar menilai saham berdasarkan informasi dan ekspektasi mereka. Dalam teori keuangan kontemporer, diyakini bahwa harga saham merefleksikan

harapan investor terhadap laba yang akan dihasilkan perusahaan ke depan. Konsep pasar efisien menyatakan bahwa setiap informasi yang relevan telah tercermin dalam harga saham, sehingga analisis terhadap kondisi dasar perusahaan menjadi hal penting bagi investor sebelum membuat keputusan

investasi. Salah satu indikator utama dalam pasar modal adalah harga saham, yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta kondisi ekonomi secara keseluruhan (Fahmi, 2015).

Harga saham merupakan indikator utama di pasar modal dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keberhasilan masing-masing perusahaan. Fahmi, Irham. Husnan Jogiyanto Kasmir Sudarsono dalam pandangan ekonomi Islam, aktivitas jual beli saham diperbolehkan selama prosesnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perdagangan saham harus bebas dari praktik yang mengandung ketidakpastian yang merugikan (gharar), perjudian (maysir), serta riba. Prinsip etika dalam Islam menekankan pentingnya kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam seluruh bentuk muamalah, termasuk transaksi di pasar modal. Al-Qur'an secara tegas mendorong terciptanya sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai moral. Dalam surah An-Nisa ayat yang ke-29, ditegaskan bahwa sesama manusia tidak diperkenankan mengambil harta satu sama lain dengan cara yang batil, kecuali melalui perdagangan yang didasari kerelaan antar pihak,

sehingga mencerminkan pentingnya integritas dalam setiap aktivitas ekonomi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَیْعَةً عَنْ رِّضًا مِّنْكُمْ وَلَا تَقْلُوْا اَنْفُسَكُمْ
اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai kalian yang meyakini kebenaran, janganlah saling mengambil kekayaan satu sama lain dengan jalan yang tidak sah, kecuali dalam bentuk transaksi dagang yang dilandasi kerelaan dari kedua belah pihak. Dan jangan pula kalian mencelakakan diri sendiri. Sesungguhnya Tuhan sangat menyayangi kalian dengan kasih-Nya yang luas* (kementrian agama republik indonesia, 2022)

Ayat ini menjadi dasar bahwa harga saham seharusnya mencerminkan nilai yang wajar, adil, dan tidak didasarkan pada manipulasi atau spekulasi yang merugikan. Prinsip ini diperkuat dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1–3 yang mengutuk praktik kecurangan dalam timbangan dan takaran, mengisyaratkan pentingnya integritas dalam semua jenis transaksi, termasuk dalam perdagangan saham (Pardiansyah, 2017)

Rasio keuangan adalah alat ukur kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan performa keuangan suatu perusahaan. Rasio ini memungkinkan investor menilai kelayakan dan prospek saham yang mereka incar. Dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Fahmi, 2015). Rasio

likuiditas berperan penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menjadi ukuran awal bagi investor dan kreditor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kestabilan operasional perusahaan serta kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka pendek tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal. Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktivitas

operasional guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan pendapatan dibandingkan dengan beban atau biaya yang ditanggung. Pada penelitian memakai rumus rasio likuiditas yaitu current ratio dan rasio profitabilitas yaitu earning per share dan return on equity (Sulistiyanto, Bambang, 2012).

Current Ratio (CR) Mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. CR yang terlalu tinggi atau rendah dapat menunjukkan masalah manajerial dalam pengelolaan aset (Horne & Wachowicz, 2005). Berikut rumus dari current ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Pendapatan per Saham (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan bersih yang diatribusikan pada tiap unit saham yang dimiliki publik (Fahmi, 2015). Peningkatan EPS yang terjadi secara berkelanjutan dianggap sebagai indikator positif

bagi para pemegang saham karena mencerminkan prospek keuntungan yang menjanjikan. Adapun cara untuk menghitung nilai EPS dapat dijabarkan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) perusahaan dalam mengolah dana dari pemilik modal guna menghasilkan keuntungan. Nilai ROE yang besar menunjukkan bahwa pihak manajemen berhasil

merefleksikan ukuran efektivitas mengoptimalkan penggunaan ekuitas secara efisien dan produktif (Sudana, 2014). Perhitungan ROE dapat dilakukan melalui rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam konteks Islam, pentingnya ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

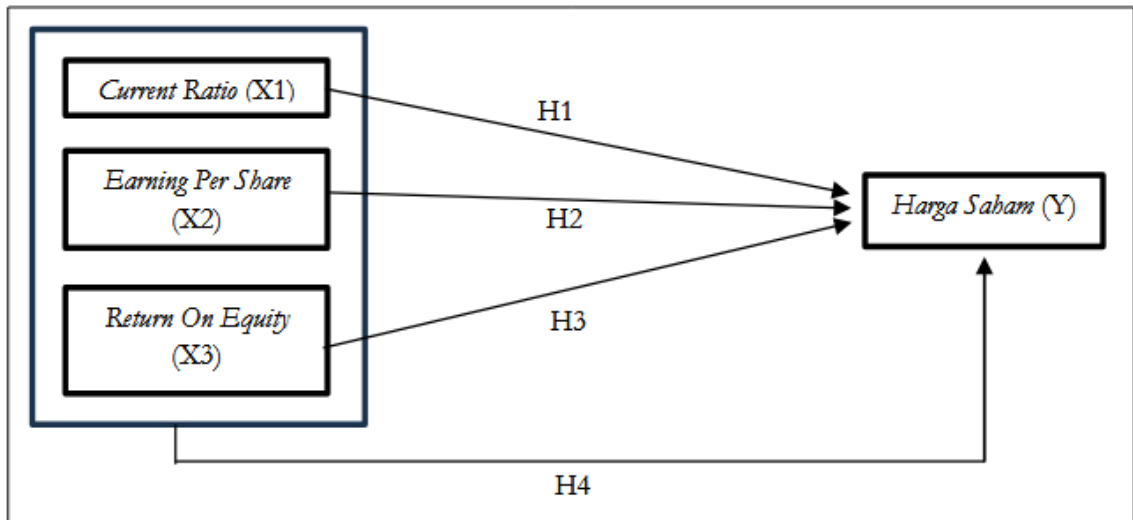
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

Artinya : Hai kamu yang mempercayai kebenaran iman, jagalah selalu rasa takut dan tundukmu kepada Allah, dan hendaknya tiap individu merenungkan segala amal yang telah dilakukan sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati. Tumbuhkanlah ketakwaan kepada

perencanaan dan efisiensi juga Allah, karena sesungguhnya Dia Maha Mengetahui dan senantiasa mengawasi segala sesuatu yang kalian lakukan (kementrian agama republik indonesia, 2022).

Ayat ini menekankan pentingnya evaluasi, perencanaan, dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan.

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran teoritis :



Pengembangan hipotesis dari kerangka pemikiran diatas ;

H1 : Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3: Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4: Variabel *Current Ratio* (CR) *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggabungkan unsur penjelasan deskriptif dengan pengujian

hubungan antarvariabel. Informasi yang dianalisis bersumber dari dokumen keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-

perusahaan yang tergolong dalam kelompok saham syariah, yaitu indeks Jakarta Islamic Index (JII), dalam rentang waktu tertentu

Pemilihan perusahaan sebagai objek studi dilakukan secara selektif melalui metode purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa hanya entitas yang secara konsisten tercatat dalam indeks tersebut selama periode pengamatan yang dijadikan sampel. Dalam kajian ini, yang menjadi fokus utama adalah tiga indikator keuangan yang dianggap

dapat memengaruhi nilai saham di pasar. Ketiga indikator tersebut meliputi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, besarnya laba bersih yang diterima per lembar saham, serta efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, harga saham menjadi fokus utama yang dianalisis sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2015).

Tabel 1 : Sampel Perusahaan yang akan diteliti

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Indocement Tunggul Perkasa	INTP
9	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
12	PT. United Tractors Tbk	UNTR
13	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis regresi linier berganda, dimulai dengan pemeriksaan statistik deskriptif serta pengujian prasyarat seperti normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan melalui uji T dan uji F, serta mengevaluasi

tingkat keakuratan model menggunakan koefisien determinasi. Seluruh proses analisis ini dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang akurat dan terpercaya.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran berupa

nilai terendah, tertinggi, serta nilai tengah rata-rata dari setiap variabel yang diteliti pada keseluruhan sampel, sehingga

memudahkan dalam memahami karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
CR	65	,34	5,66	2,1334	1,27816
EPS	65	8,07	5631,37	596,8400	1046,0405
ROE	65	,08	97,28	12,4526	21,09121
HARGA SAHAM	65	840,00	26600,00	6940,1692	6147,09788
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif yang tersaji dalam tabel dua di atas, maka dapat dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai minimum current ratio sebesar 0,34 ,sedangkan nilai maksimum current ratio 5,66 . Nilai rata-rata current ratio tahun 2019-2023 adalah sebesar 2,1334 dengan standar deviasi sebesar 1,27816
- b. Nilai minimum Earning Per Share sebesar 8,07, sedangkan nilai maksimum Earning Per Share 5631,37. Nilai rata-rata Earning Per Share tahun 2019-2023 adalah sebesar 596,8400 dengan standar deviasi sebesar 1046,04005
- c. Nilai minimum Return On Equity sebesar 0,08 ,sedangkan nilai maksimum Return On Equity sebesar 97,28 . Nilai rata-rata Return On Equity tahun 2019-2023 adalah sebesar 12,4526

dengan standar deviasi sebesar 21,09121

Nilai minimum Harga Saham sebesar 840,00 ,sedangkan nilai maksimum Harga Saham sebesar 26600,00. Nilai rata-rata perubahan laba tahun 2019-2023 adalah sebesar 6940,1692 dengan standar deviasi sebesar 6147,09788

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa sisa kesalahan (residual) mengikuti pola distribusi yang normal, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh melewati batas tertentu, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas; sebaliknya, jika berada di bawah batas tersebut, data dinilai tidak berdistribusi normal. Sebelum pengujian ini, data

terlebih dahulu dibersihkan dari nilai-nilai yang sangat menyimpang dan dilakukan transformasi dengan rumus logaritma untuk mengurangi

pengaruh nilai ekstrem. Hasil dari pengujian normalitas menggunakan metode tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier dn Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14014980
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,060
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai probabilitas yang menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Karena nilai tersebut melebihi batas yang ditetapkan, maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat

dianggap valid dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Kondisi bebas multikolinieritas ditunjukkan jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
		Error						
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000		
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294	,976	1,024
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000	,869	1,151
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023	,866	1,155
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu erat antar variabel bebas dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi yang cukup tinggi, menandakan tidak ada indikasi masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh juga berada dalam batas yang aman, menguatkan bahwa setiap variabel bebas berdiri secara independen tanpa saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gangguan multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi tetap konsisten atau mengalami perubahan yang tidak teratur. Apabila varians residual tidak stabil, hal ini menandakan model tersebut kurang dapat dipercaya karena kesalahan penyebarannya tidak merata. Metode yang digunakan untuk pengujian ini adalah uji Glejser, di mana nilai signifikansi yang melewati ambang batas tertentu menandakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah ilustrasi dari hasil pengujian tersebut:

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a			T	Sig.
Model		Unstandardized		Standardi		
		Coefficients		zed		
		B	Std. Error	Coefficient s Beta		

1	(Constant)	,083	,049		1,689	,098
	CR	-,010	,033	-,042	-,288	,775
	EPS	-,004	,021	-,031	-,201	,841
	ROE	,041	,026	,245	1,596	,117

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, seluruh nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dan model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.	Pengujian autokorelasi bertujuan mengecek apakah kesalahan pada satu periode berhubungan dengan kesalahan di periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika ada hubungan tersebut, maka terjadi masalah autokorelasi. Untuk menguji asumsi ini digunakan statistik Durbin-Watson (DW).
--	---

d. Uji Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan regresi linear berganda diterapkan untuk menilai seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel

independen, seperti rasio lancar, laba per saham, dan tingkat pengembalian ekuitas, terhadap perubahan nilai saham sebagai variabel yang dipengaruhi.

Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil analisis analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi	linier yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
---	--

$$\text{Harga Saham} = 2,411 - 0,067 \text{ CR} + 0,602 \text{ EPS} - 0,114 \text{ ROE} + \text{Error}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut

a. Nilai awal dalam model menunjukkan bahwa meskipun seluruh variabel bebas tidak

memberikan pengaruh, variabel yang dipengaruhi tetap memiliki nilai dasar tertentu yang menjadi titik acuan dalam analisis.

- b. Nilai awal dalam model menunjukkan bahwa meskipun seluruh variabel bebas tidak memberikan pengaruh, variabel yang dipengaruhi tetap memiliki nilai dasar tertentu yang menjadi titik acuan dalam analisis.
- c. indikator yang merepresentasikan keuntungan per lembar saham justru memperlihatkan hubungan yang erat dan selaras dengan kenaikan harga saham. Ketika perusahaan mampu menunjukkan performa laba yang konsisten, hal ini menimbulkan keyakinan positif dari investor terhadap prospek masa depan perusahaan.
- d. Adapun variabel Return On Equity (ROE) tercatat memiliki nilai koefisien -0,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun arah hubungan yang ditunjukkan

bersifat negatif. Artinya, peningkatan ROE justru diikuti dengan penurunan harga saham pada konteks perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal atau kebijakan internal perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian menggunakan nilai Adjusted R Square bertujuan untuk mengukur seberapa kuat keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam konteks ini, indikator seperti rasio likuiditas, laba per saham, serta tingkat pengembalian modal sendiri dijadikan tolok ukur terhadap fluktuasi nilai pasar perusahaan. Semakin mendekati nilai sempurna, semakin besar pula peran variabel-variabel penjelas tersebut dalam menggambarkan variasi yang terdapat dalam pergerakan harga saham.

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,846	,835	,14465
a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa kekuatan hubungan antara keseluruhan

variabel bebas terhadap nilai saham perusahaan cukup dominan. Angka yang diperoleh

dari pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh faktor-faktor internal yang diukur melalui indikator keuangan seperti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi laba per lembar saham, serta efektivitas pemanfaatan modal oleh pemilik. Sementara itu, sebagian kecil variasi dalam harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro, dinamika industri, maupun sentimen pasar.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian terhadap dugaan pertama hingga ketiga dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen—yakni

rasio lancar, laba per saham, dan imbal hasil atas ekuitas—terhadap nilai saham, secara terpisah. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji parsial dengan pendekatan statistik t. Tujuan dari uji ini adalah menilai kekuatan hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Hasil interpretasi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan perbandingan nilai uji terhadap batas kritisnya. Jika tingkat signifikansi berada di bawah ambang yang telah ditentukan serta hasil uji melebihi batas referensi, maka variabel tersebut dinilai memiliki pengaruh nyata. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi ambang batas dan nilai uji berada di bawah nilai kritisnya, maka pengaruh variabel tersebut dianggap tidak cukup kuat secara statistik.

Tabel 8 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dalam tahap pengujian hipotesis, kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan signifikansi statistik serta perbandingan antara nilai uji dan batas kritis. Hasil pengujian terhadap rasio lancar

menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap nilai saham perusahaan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang tidak memenuhi ketentuan signifikansi dan nilai uji yang

tidak melampaui ambang batas, sehingga menyiratkan bahwa rasio lancar tidak memiliki kontribusi yang cukup kuat secara statistik dalam memengaruhi fluktuasi harga saham. Sementara itu, laba per saham memperlihatkan hubungan yang sangat nyata dan searah terhadap harga saham.

Temuan ini memperkuat dugaan bahwa semakin besar keuntungan yang dihasilkan per lembar saham, maka kecenderungan nilai saham untuk meningkat juga semakin besar. Adapun variabel imbal hasil atas ekuitas juga terbukti memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham meskipun arah hubungannya bersifat negatif. Meskipun menunjukkan hubungan terbalik, namun besarnya

dampak yang signifikan menjadikan ROE sebagai salah satu indikator penting dalam menilai performa saham perusahaan dari sudut efisiensi penggunaan modal sendiri.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah keseluruhan variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Penentuan signifikansi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Bila nilai tersebut berada di bawah batas tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi ambang batas, maka tidak ditemukan pengaruh yang signifikan secara serentak.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= f(k; n-k-1) \\ &= f(3; 50-3-1) \\ F_{\text{tabel}} &= f(3; 46) \\ &= 2,807 \end{aligned}$$

dapat dilihat pada tabel F nilai dari 3 ; 46 adalah sebesar 2,807.

Tabel 9 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,268	3	1,756	83,925	,000 ^b
	Residual	,962	46	,021		
	Total	6,230	49			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS

Merujuk pada hasil pengujian simultan melalui uji F dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa

model regresi yang dibangun dengan memasukkan variabel Current Ratio, Earning Per

Share, dan Return On Equity secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga indikator keuangan tersebut, jika dianalisis secara bersamaan, memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai saham perusahaan, sehingga hipotesis mengenai adanya pengaruh kolektif dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap harga saham secara individual. Meskipun CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan kurang menjadi faktor utama yang diperhitungkan investor saat menilai saham. Salah satu penyebabnya adalah data CR yang hanya diperbarui secara tahunan, sementara harga saham bergerak dinamis setiap hari. Temuan ini konsisten dengan hasil studi terdahulu oleh Pratama (2018), Sudarsono (2020), dan Adrisa beserta rekan-rekannya (2021), yang juga menemukan bahwa CR tidak signifikan memengaruhi pergerakan harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS berperan penting dalam menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula potensi keuntungan bagi para pemegang saham. Kondisi ini memperkuat keyakinan investor sehingga meningkatkan minat beli saham, yang akhirnya mendorong kenaikan harga di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu dari Annisa UI Maghfirah (2022), Annisa Widya Rachman (2019), Cendy Andrie Pratama (2018), Sudarsono (2020), dan Tiara Putri Widyaningrum (2020), yang juga menegaskan adanya pengaruh signifikan EPS terhadap nilai saham. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan EPS tinggi cenderung meningkatkan harga sahamnya di pasar.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. ROE mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang

saham. Dengan meningkatnya ROE, investor akan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga kepercayaan dan minat untuk berinvestasi turut meningkat. Hal ini kemudian memicu kenaikan permintaan saham di pasar, yang pada akhirnya mendorong harga saham naik. Temuan ini sesuai dengan hasil studi sebelumnya dari Yuniar (2018), Annisa Ul Maghfirah (2020), Annisa Widya Ningrum (2019), Cendy Andrie Pratama (2018), Tiara Putri Widyaningrum (2020), dan Fadhilah Syahba Adrisa dkk. (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi cenderung meningkatkan nilai saham mereka di pasar modal.

4. Pengaruh Secara Simultan Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada F hitung $83,925 > F$ tabel 2,807 dan nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi uji F berada dibawah 0.05 (uji F $0.000 < \text{sig F } 0.05$) hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan secara simultan

Current Ratio (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sebaliknya, *Current Ratio* (CR) tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai saham perusahaan dalam indeks tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa para investor cenderung lebih fokus pada indikator profitabilitas saat mengevaluasi kinerja perusahaan dibandingkan dengan aspek likuiditas. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengelola rasio keuangan serta membantu investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental yang lebih matang..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiningrum, D. F., & Deliza Henny. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1).
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16088>

- Carolina, D. (2019). Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2).
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2405>
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2019). Dasar-dasar manajemen Keuangan. *Edisi 14*.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. In *Inflasi dan Investasi*.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia, September 2009*.
- Horne, V. J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). Fundamental of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan). *Edisi 12. Diterjemahkan Oleh Dewi Fitriyanti. Jakarta: Salemba Empat*.
- IDX (Indonesia Stock Exchange). (2023). Laporan Statistik dan Informasi Emiten. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>
- kementrian agama republik indonesia. (2022). *al-quran kemenag*. Layanan Kemenag.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH EPS, PER, CR DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4).
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- sudana. (2014). teori & praktik, manajemen keuangan perusahaan. In *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.
- Sumarni, N., & Illahi, I. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI). *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i1.792>